

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

STRATEGI PEMBINA KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DI SMAN 1 BANUHAMPU

Alifa Hanazahra^a, Zulfani Sesmiarni^b

^a Pascasarjana / Manajemen Pendidikan Islam, 10225012@mhs.uinbukittinggi, UIN Sjech M. Djamil Djambek

^b Pascasarjana / Manajemen Pendidikan Islam, ZulfaniSesmiarni@uinbukittinggi.ac.id, UIN Sjech M. Djamil Djambek

Abstract

This study aims to describe the strategies employed by the student affairs advisor in improving the quality of the Student Council Organization (OSIS) at SMAN 1 Banuhampu. The study used a descriptive quantitative approach supported by qualitative data. Data were collected through a Likert scale questionnaire ranging from 1 to 5 and follow up interviews with two research subjects. Quantitative data were used to determine the level of implementation of the coaching strategies, while qualitative data were used to strengthen and clarify the research findings.

The results showed that the strategies implemented by the student affairs advisor in improving the quality of OSIS were categorized as very good. The advisor actively guided religious activities, character building, leadership development, national awareness, academic and non academic achievements, creativity, entrepreneurship, as well as concern for health and the school environment. Most indicators obtained a score of 5 from both respondents, indicating that the coaching process was carried out effectively and continuously. The interview results also revealed that exemplary behavior, leadership training, open communication, and periodic evaluation were the main strategies used to improve the quality of OSIS. The main obstacle faced was limited time due to the busy schedules of teachers and students in carrying out school activities. This study concludes that the strategies of the student affairs advisor play an important role in improving the quality of OSIS through directed, participatory, and sustainable coaching.

Keywords: Student Affairs Advisor Strategy, OSIS Quality, Student Organization, Student Leadership, OSIS Coaching

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembina kesiswaan dalam meningkatkan mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMAN 1 Banuhampu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang didukung oleh data kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert 1 sampai 5 dan wawancara lanjutan terhadap subjek penelitian. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan strategi pembinaan, sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperkuat dan memperjelas hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembina kesiswaan dalam meningkatkan mutu OSIS berada pada kategori sangat baik. Pembina kesiswaan aktif membimbing kegiatan keagamaan, pembentukan karakter, pengembangan kepemimpinan, wawasan kebangsaan, prestasi akademik dan non akademik, kreativitas, kewirausahaan, serta kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan sekolah. Sebagian besar indikator memperoleh skor 5 dari kedua responden, yang menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan secara efektif dan berkelanjutan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keteladanan, pelatihan kepemimpinan, komunikasi terbuka, serta evaluasi berkala menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas OSIS. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu akibat kesibukan guru dan siswa dalam menjalankan aktivitas sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembina kesiswaan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu OSIS melalui pembinaan yang terarah, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Pembina Kesiswaan, Mutu OSIS, Organisasi Siswa, Kepemimpinan Siswa, Pembinaan OSIS

1. PENDAHULUAN

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan organisasi resmi di tingkat sekolah menengah yang dibentuk sebagai wadah pengembangan potensi, karakter, dan kepemimpinan peserta didik. Keberadaan OSIS tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan siswa, tetapi juga menjadi sarana pendidikan nonakademik yang mendukung pembentukan sikap tanggung jawab, disiplin, kerja sama, komunikasi, serta kepedulian sosial siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa pembinaan kesiswaan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan yang terencana, terarah, dan berkesinambungan (Kemdikbud, 2020). Mutu OSIS sangat ditentukan oleh bagaimana pembina kesiswaan mengelola, membimbing, dan mengarahkan program serta kepengurusan organisasi secara sistematis dan berkelanjutan (Nisa dkk., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa OSIS memiliki posisi strategis dalam mendukung proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan kepemimpinan, keterampilan sosial, serta kesiapan menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat. Organisasi siswa menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan tersebut karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengelola kegiatan, mengambil keputusan, bekerja sama, serta memimpin kelompok sebaya. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, kemampuan manajerial, dan tanggung jawab sosial peserta didik (Ichwanudin dkk., 2025). Aktivitas organisasi juga melatih siswa memahami proses musyawarah, penyelesaian konflik, dan pengambilan keputusan secara demokratis. Pengalaman tersebut menjadikan OSIS sebagai media pembelajaran sosial yang penting dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Peran OSIS dalam pengembangan siswa terlihat melalui berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan kepemimpinan, karakter, dan keterampilan sosial. Kegiatan seperti latihan dasar kepemimpinan, rapat organisasi, pengelolaan program kerja, bakti sosial, kegiatan keagamaan, serta perlombaan akademik maupun nonakademik menjadi sarana pembentukan sikap tanggung jawab dan kemampuan bekerja sama siswa (Fajerin dkk., 2025). Berbagai kegiatan organisasi tersebut juga dapat membentuk sikap ihsan, itqan, amanah, dan integritas pada diri siswa. Sikap ihsan tercermin melalui kesungguhan siswa dalam menjalankan setiap kegiatan organisasi secara maksimal, sedangkan nilai itqan terlihat dari kemampuan siswa melaksanakan tugas secara tepat, rapi, terencana, dan profesional. Nilai amanah berkembang melalui kemampuan siswa menjaga kepercayaan dan melaksanakan tanggung jawab organisasi dengan baik. Integritas tercermin melalui sikap jujur, disiplin, dan konsisten dalam menjalankan aturan organisasi (Kelana & Sesmiarni, 2026). Selain itu, Kegiatan religius dan sosial yang dilaksanakan melalui organisasi siswa juga berkontribusi dalam memperkuat nilai moral, sikap toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Mujahidin & Malusu, 2024). Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan organisasi membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah secara kolaboratif (Ichwanudin dkk., 2025). Berbagai aktivitas tersebut memperlihatkan bahwa OSIS memiliki kontribusi penting dalam membentuk siswa yang aktif, mandiri, dan memiliki kemampuan sosial yang baik.

Keberhasilan pelaksanaan program OSIS tidak terlepas dari peran pembina kesiswaan sebagai pengarah, pembimbing, dan fasilitator kegiatan organisasi siswa. Pembina kesiswaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan, saran, dan bimbingan. Pengembangan manajemen tersebut mungkin juga mencakup pelibatan seluruh anggota OSIS dalam pengambilan keputusan, sehingga terjadi partisipasi yang merata (Aripa dkk., 2023). Peningkatan mutu organisasi siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya berupa arahan dan strategi pembinaan dari pembina kesiswaan dalam mengelola organisasi secara terencana dan berkelanjutan (Fajerin dkk., 2025). Peran pembina tidak hanya terbatas pada pengawasan kegiatan, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, pemberian motivasi, penanaman nilai kepemimpinan, serta pengembangan kreativitas siswa (Kelana & Sesmiarni, 2026). Keberadaan pembina yang aktif dan komunikatif akan menciptakan lingkungan organisasi yang lebih kondusif, produktif, dan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan sekolah.

Manajemen dan pembinaan kesiswaan menjadi faktor penting dalam menentukan mutu organisasi siswa di sekolah. Pembinaan yang baik meliputi perencanaan kepengurusan, rekrutmen dan seleksi anggota, penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dan pengawasan yang dilakukan secara terarah oleh pihak sekolah (Rahmawati & Inayati, 2023). Tahapan tersebut membutuhkan koordinasi yang baik antara pembina, guru, pihak manajemen sekolah, serta orang tua siswa agar kegiatan yang dilaksanakan mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Kualitas layanan pendidikan yang baik berpengaruh terhadap tingkat kepuasan seluruh pihak sekolah, serta turut mendukung keberhasilan

organisasi siswa melalui keterlibatan aktif warga sekolah dalam pelaksanaan program OSIS sehingga organisasi dapat berjalan secara efektif dan berkualitas (Nadroh & Sesmiarni, 2026; Silviasmi dkk., 2025). Sistem pembinaan yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten akan membantu organisasi siswa menjalankan program secara lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa.

Strategi pembinaan yang diterapkan pembina kesiswaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu organisasi siswa di sekolah. Strategi pembinaan yang menekankan pembiasaan, keteladanan, pendampingan, dan pelibatan aktif siswa terbukti mampu meningkatkan kualitas organisasi dan mendukung pengembangan karakter peserta didik (Dacholfany dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan prinsip Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang menekankan siklus PPEPP dalam membangun budaya mutu Pendidikan (Mardhatillah & Sesmiarni, 2026). Pembina kesiswaan diposisikan sebagai figur teladan sekaligus fasilitator dalam menginternalisasikan nilai kepemimpinan, karakter Islami, dan nilai kebangsaan melalui program OSIS atau OSIM (Ichwanudin dkk., 2025). Nilai kepemimpinan berbasis keteladanan, komunikasi yang baik, kerja sama, dan visi organisasi yang jelas sangat menentukan keberhasilan pembinaan siswa (Vlachopoulos, 2021). Pelaksanaan strategi pembinaan yang tepat akan membantu organisasi siswa menjalankan program secara lebih terarah, aktif, dan berkelanjutan.

Pentingnya pembinaan kesiswaan juga diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, 2008). Peraturan tersebut menjelaskan bahwa pembinaan kesiswaan bertujuan mengembangkan potensi siswa secara optimal yang meliputi bakat, minat, kreativitas, serta pembentukan kepribadian siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan bertanggung jawab. Ruang lingkup pembinaan kesiswaan mencakup pembinaan keimanan dan ketakwaan, pembinaan akhlak mulia, pembinaan kepemimpinan, pembinaan prestasi akademik, pembinaan kreativitas dan kewirausahaan, pembinaan kesehatan, pembinaan budaya, pembinaan teknologi informasi, hingga pembinaan komunikasi bahasa Inggris. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa organisasi siswa memiliki cakupan pembinaan yang luas dan memerlukan strategi pengelolaan yang tepat agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal. Kejelasan arah kebijakan tersebut memperlihatkan bahwa pembina kesiswaan memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas kegiatan organisasi siswa di sekolah.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembinaan organisasi siswa di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan waktu pembina, kurangnya dukungan sarana dan prasarana, rendahnya partisipasi sebagian siswa, serta kurang optimalnya koordinasi organisasi menjadi beberapa kendala yang sering ditemukan dalam pengelolaan kegiatan OSIS (Syaharuddin dkk., 2026). Kondisi ini menuntut adanya strategi pembina kesiswaan yang lebih terarah, partisipatif, dan berkelanjutan melalui pendekatan siklus penjaminan mutu agar mutu OSIS dapat terus ditingkatkan (Mardhatillah & Sesmiarni, 2026). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan OSIS tidak hanya ditentukan oleh program yang dilaksanakan, tetapi juga oleh strategi pembina kesiswaan dalam mengelola organisasi secara efektif dan berkelanjutan.

SMAN 1 Banuhampu merupakan salah satu sekolah yang aktif melaksanakan berbagai kegiatan kesiswaan melalui OSIS sebagai wadah pengembangan potensi siswa. Berbagai program yang dilaksanakan meliputi kegiatan kepemimpinan, keagamaan, sosial, akademik, dan pengembangan kreativitas siswa. Pelaksanaan kegiatan tersebut memerlukan strategi pembinaan yang tepat agar program organisasi dapat berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan mutu OSIS di sekolah. Peran pembina kesiswaan menjadi sangat penting dalam mengarahkan kepengurusan, membina karakter siswa, serta meningkatkan partisipasi anggota organisasi dalam melaksanakan program kerja. Keberhasilan pembinaan organisasi siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pembina dalam mengelola kegiatan secara terarah, terstruktur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi pembina kesiswaan dalam meningkatkan mutu OSIS di SMAN 1 Banuhampu penting dilakukan untuk mengetahui bentuk pembinaan yang diterapkan dalam pengelolaan organisasi siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembinaan kesiswaan dan mutu organisasi siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang didukung oleh data kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi pembina kesiswaan dalam meningkatkan mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMAN 1 Banuhampu melalui data numerik yang dianalisis secara deskriptif. Data kualitatif digunakan untuk memperkuat dan memperjelas hasil penelitian yang diperoleh dari angket.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Banuhampu. Subjek penelitian terdiri dari dua orang pembina kesiswaan yang terlibat langsung dalam pembinaan kegiatan OSIS di sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada strategi pembina kesiswaan dalam meningkatkan mutu OSIS melalui berbagai aspek pembinaan, seperti pembinaan keagamaan, karakter, kepemimpinan, prestasi, kreativitas, kewirausahaan, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5, yaitu skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju, skor 2 tidak setuju, skor 3 cukup setuju, skor 4 setuju, dan skor 5 sangat setuju. Instrumen angket digunakan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan strategi pembinaan yang dilakukan pembina kesiswaan dalam meningkatkan mutu OSIS. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai bentuk kegiatan pembinaan, strategi yang diterapkan, kendala yang dihadapi, dan upaya pengembangan OSIS di masa mendatang.

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung skor jawaban responden pada setiap indikator penelitian, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kategori penilaian. Data kualitatif dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif kemudian dipadukan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai strategi pembina kesiswaan dalam meningkatkan mutu OSIS di SMAN 1 Banuhampu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembina kesiswaan dalam meningkatkan mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMAN 1 Banuhampu secara umum berada pada kategori sangat baik. Penilaian dari kesubjek penelitian didominasi oleh skor 5 pada hampir seluruh indikator, yang menunjukkan bahwa pembina kesiswaan telah menjalankan perannya secara aktif, terarah, dan konsisten dalam membina kegiatan OSIS di berbagai bidang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembinaan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program organisasi, tetapi juga pada pembentukan karakter, kepemimpinan, dan pengembangan potensi siswa. Temuan tersebut menandakan adanya dukungan yang kuat dari pembina terhadap keberlangsungan dan mutu kegiatan OSIS di sekolah. Keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan telah berjalan efektif dalam mendukung perkembangan OSIS.

Aspek pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memperoleh penilaian sangat tinggi dari kesubjek penelitian. Pembina dinilai aktif mendukung kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, shalat berjamaah, lomba keagamaan, serta pembinaan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar indikator memperoleh skor 5 dari kedua responden, meskipun terdapat satu penilaian skor 4 pada kegiatan hafalan Al Qur'an atau tadarus. Hasil ini menunjukkan bahwa pembina telah berhasil menanamkan nilai religius dan membangun budaya keagamaan melalui kegiatan OSIS. Pembinaan pada aspek spiritual menjadi salah satu kekuatan utama dalam peningkatan mutu organisasi siswa.

Aspek pembinaan budi pekerti luhur dan akhlak mulia juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Pembina dinilai berhasil mendorong kegiatan gotong royong, penerapan tata tertib sekolah, pembinaan sikap hormat dan santun, serta penguatan kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Sebagian besar indikator memperoleh skor 5, walaupun terdapat beberapa skor 4 pada aspek gotong royong dan pembinaan sikap santun dari salah satu subjek penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembina memiliki perhatian yang besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial siswa. Pembinaan karakter tersebut berkontribusi dalam menciptakan budaya organisasi yang disiplin dan harmonis. Hasil ini memperlihatkan bahwa OSIS tidak hanya berkembang dalam bidang organisasi, tetapi juga dalam pembentukan moral siswa.

Aspek pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara memperoleh penilaian baik hingga sangat baik. Pembina dinilai aktif mendorong pelaksanaan upacara bendera, lagu nasional, kegiatan kepramukaan, serta pemahaman nilai perjuangan pahlawan nasional. Sebagian besar indikator memperoleh skor 5, sedangkan beberapa indikator mendapatkan skor 4 dari salah satu responden. Hasil ini menunjukkan bahwa pembina telah berupaya menanamkan rasa nasionalisme dan tanggung jawab kebangsaan kepada anggota OSIS. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan,

persatuan, dan cinta tanah air. Pembinaan ini memperkuat peran OSIS sebagai wadah pembentukan karakter kebangsaan siswa.

Aspek pembinaan prestasi akademik, seni, dan olahraga juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Pembina dinilai mendukung pelaksanaan lomba akademik, festival seni, kegiatan olahraga, serta pembentukan klub pengembangan bakat siswa. Sebagian besar indikator memperoleh skor 5, meskipun terdapat beberapa skor 4 pada kegiatan lomba akademik dan seni olahraga dari salah satu subjek penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pembina memberikan perhatian terhadap pengembangan potensi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dukungan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi melalui kegiatan OSIS. Pembinaan ini berdampak positif terhadap peningkatan mutu kegiatan siswa di sekolah.

Aspek pembinaan demokrasi, kepemimpinan, dan peran OSIS memperoleh penilaian paling tinggi karena seluruh indikator mendapatkan skor 5 dari kesubjek penelitian. Pembina dinilai aktif membimbing penyusunan program kerja, melatih kepemimpinan siswa, mendorong rapat yang demokratis dan transparan, serta melakukan evaluasi kinerja pengurus secara berkala. Pembina juga menanamkan nilai kejujuran dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pembina memiliki peran yang sangat kuat dalam membentuk tata kelola organisasi yang baik dan profesional. Pembinaan pada aspek ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas manajemen OSIS di sekolah.

Aspek pembinaan kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan menunjukkan hasil yang baik. Pembina dinilai mendukung kegiatan kewirausahaan siswa seperti bazar dan usaha siswa, serta mendorong terciptanya program inovatif dan kreatif dalam OSIS. Sebagian besar indikator memperoleh skor 5, walaupun terdapat skor 4 dari salah satu responden pada kegiatan kewirausahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembina telah memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan. Pembinaan tersebut membantu siswa meningkatkan keterampilan organisasi dan kemampuan berinovasi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa OSIS menjadi sarana pengembangan keterampilan praktis siswa.

Aspek pembinaan kesehatan, lingkungan, dan lainnya memperoleh penilaian baik hingga sangat baik. Pembina dinilai aktif mendorong kampanye PHBS, penghijauan sekolah, pencegahan perilaku negatif, pemanfaatan TIK dan media sosial, serta kegiatan bahasa asing melalui OSIS. Sebagian besar indikator memperoleh skor 5, tetapi terdapat beberapa skor 4 dan satu skor 3 pada kegiatan bahasa asing dari salah satu subjek penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa pembina telah berupaya mendukung pengembangan siswa secara luas, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya pada kegiatan bahasa asing. Pembinaan pada aspek ini tetap memberikan kontribusi positif terhadap kualitas kegiatan OSIS dan lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, strategi pembina kesiswaan telah mampu meningkatkan mutu OSIS melalui pembinaan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara lanjutan, didapatkan bahwa pembina kesiswaan melaksanakan berbagai strategi pembinaan untuk meningkatkan mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMAN 1 Banuhampu. Pada aspek keagamaan, kegiatan yang rutin dilaksanakan meliputi PHBI, Ramadhan Ceria, kultum, serta ceramah tujuh menit sebelum shalat zuhur. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembina tidak hanya memberikan arahan secara administratif, tetapi juga aktif membangun budaya religius melalui program OSIS. Pembinaan keagamaan dilakukan secara berkelanjutan agar siswa terbiasa menerapkan nilai nilai keislaman dalam kehidupan sekolah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa strategi pembinaan spiritual menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas organisasi siswa.

Penanaman sikap dan perilaku yang baik kepada pengurus OSIS dilakukan melalui pemberian keteladanan langsung dari pembina. Pembina juga secara konsisten mengingatkan pengurus agar menjaga sikap, perilaku, dan etika dalam menjalankan organisasi. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter lebih banyak dilakukan melalui pendekatan praktik dan contoh nyata dibandingkan hanya berupa nasihat. Keteladanan pembina menjadi faktor penting dalam membentuk sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab pengurus OSIS. Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter memiliki peran besar dalam mendukung mutu organisasi siswa.

Pembinaan kepemimpinan dan pengelolaan organisasi dilakukan melalui pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi pada awal masa kepengurusan OSIS. Pembina juga memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan ide, melaksanakan program, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dijalankan. Strategi tersebut menunjukkan adanya pola pembinaan yang demokratis dan partisipatif dalam pengelolaan organisasi. Pengurus OSIS diberikan kesempatan untuk belajar mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap program kerja yang dilaksanakan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembina berupaya membangun kemampuan kepemimpinan siswa secara aktif dan berkelanjutan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kendala utama dalam pembinaan OSIS adalah keterbatasan waktu akibat kesibukan guru dan siswa serta penyesuaian jadwal dengan aktivitas rutin

lainnya. Kendala tersebut menyebabkan pelaksanaan beberapa program organisasi belum dapat berjalan secara maksimal. Meskipun demikian, pembina tetap berusaha menyesuaikan kegiatan agar program OSIS tetap terlaksana dengan baik. Situasi ini menunjukkan bahwa faktor waktu menjadi tantangan penting dalam proses pembinaan organisasi siswa di sekolah. Kendala tersebut perlu menjadi perhatian dalam pengembangan strategi pembinaan di masa mendatang.

Pada aspek pengembangan strategi ke depan, kesubjek penelitian menyarankan perlunya pemberian waktu yang lebih leluasa bagi guru dan siswa dalam menjalankan kegiatan organisasi. Pembina juga menekankan pentingnya inovasi program, pelaksanaan survei kepuasan, dan penampungan aspirasi siswa untuk meningkatkan kualitas OSIS. Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya untuk membangun organisasi yang lebih adaptif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pengembangan inovasi dan evaluasi secara berkala dinilai penting agar kegiatan OSIS semakin efektif dan diminati siswa. Keseluruhan hasil wawancara memperlihatkan bahwa pembina memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan mutu OSIS melalui pembinaan yang terarah dan berkelanjutan.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembina kesiswaan dalam meningkatkan mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMAN 1 Banuhampu berada pada kategori sangat baik. Dominasi skor 5 pada hampir seluruh indikator pembinaan menunjukkan bahwa pembina kesiswaan telah melaksanakan tugasnya secara aktif, sistematis, dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembinaan kesiswaan yang terarah mampu menciptakan organisasi siswa yang lebih aktif, tertib, dan berkualitas (Fauzan, 2016). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa strategi pembinaan yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan mutu organisasi siswa di sekolah.

Pembinaan keimanan dan ketakwaan memperoleh penilaian sangat tinggi. Pembina kesiswaan aktif melaksanakan berbagai kegiatan religius seperti peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kultum, Ramadhan Ceria, ceramah tujuh menit, serta pembinaan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan tidak hanya berfokus pada aspek organisasi semata, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual siswa secara mendalam. Temuan ini sesuai dengan tujuan pembinaan kesiswaan yang menekankan pengembangan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai bagian integral dari pengembangan peserta didik secara menyeluruh (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, 2008). Keberhasilan pembinaan spiritual tersebut turut memperkuat karakter siswa dalam menjalankan aktivitas organisasi secara positif dan bertanggung jawab.

Pembinaan karakter dan budi pekerti luhur juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Pembina melakukan pembinaan melalui pendekatan keteladanan langsung, pembiasaan disiplin, kegiatan gotong royong, penerapan tata tertib sekolah, serta penguatan sikap hormat dan santun kepada sesama. Strategi keteladanan yang diterapkan oleh pembina menjadi salah satu faktor paling penting dalam membentuk perilaku positif siswa di lingkungan organisasi. Temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa pembinaan karakter siswa melalui kegiatan OSIS paling efektif dilakukan melalui pendekatan personal development dan keteladanan pembina dalam kehidupan organisasi sehari-hari (Hajar dkk., 2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang konsisten mampu menciptakan budaya organisasi yang disiplin dan beretika.

Aspek pembinaan kepemimpinan dan demokrasi memperoleh penilaian paling tinggi di antara semua indikator. Pembina kesiswaan aktif membimbing penyusunan program kerja, melatih kepemimpinan siswa, melaksanakan rapat secara demokratis, melakukan evaluasi kinerja pengurus secara berkala, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide dan aspirasi dalam pengelolaan organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan dengan pendekatan yang partisipatif dan demokratis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa kegiatan OSIS mampu membentuk karakter kepemimpinan siswa melalui pelatihan kepemimpinan, mentoring, pengembangan soft skills, serta pemberian tanggung jawab organisasi secara langsung kepada siswa (Fentarani dkk., 2025). Situasi tersebut memperlihatkan bahwa pembina berhasil menciptakan iklim organisasi yang mendukung perkembangan jiwa kepemimpinan siswa.

Pembinaan prestasi akademik, seni, olahraga, kreativitas, dan kewirausahaan juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Pembina memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan lomba akademik, festival seni, kegiatan olahraga, bazar siswa, serta berbagai program inovatif lainnya. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa OSIS tidak hanya berfungsi sebagai wadah organisasi semata, melainkan juga sebagai sarana yang efektif untuk pengembangan potensi dan keterampilan siswa di berbagai bidang.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa kegiatan organisasi siswa dapat menjadi media pengembangan kreativitas, keterampilan sosial, serta kemampuan manajerial peserta didik melalui pengalaman langsung dalam menjalankan program organisasi (Mujahidin & Malusu, 2024). Keadaan ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan yang diterapkan mampu mendorong siswa untuk berkembang secara akademik maupun nonakademik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembina menerapkan strategi komunikasi terbuka, evaluasi berkala, dan pelibatan aktif siswa dalam pengambilan keputusan organisasi. Strategi tersebut mencerminkan pola pembinaan yang demokratis dan partisipatif. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kualitas organisasi dan mendukung pengembangan karakter peserta didik (Mujahidin dkk., 2025). Pelibatan aktif siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program membuat mereka merasa memiliki organisasi, sehingga meningkatkan motivasi dan tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan OSIS.

Kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu akibat kesibukan guru dan siswa dalam menjalankan aktivitas akademik dan ekstrakurikuler lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa program organisasi belum dapat berjalan secara maksimal sesuai harapan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan OSIS (Fentarani dkk., 2025; Hajar dkk., 2019). Meskipun demikian, pembina di SMAN 1 Banuhampu tetap berupaya menyesuaikan jadwal dan memprioritaskan kegiatan agar program OSIS dapat terus berjalan dengan efektif.

Secara keseluruhan, strategi pembina kesiswaan di SMAN 1 Banuhampu yang menekankan keteladanan, pelatihan kepemimpinan, komunikasi terbuka, evaluasi berkala, dan pelibatan aktif siswa terbukti sangat efektif dalam meningkatkan mutu OSIS. Pembinaan yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas organisasi siswa, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter, kepemimpinan, tanggung jawab, dan keterampilan sosial siswa sebagai bagian dari tujuan pendidikan di sekolah (Fauzan, 2016).

4. KESIMPULAN

Strategi pembina kesiswaan adalah rencana terstruktur dan sistematis untuk meningkatkan mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) melalui pembentukan karakter, kepemimpinan, dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Pembina kesiswaan berperan penting dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan keteladanan kepada pengurus OSIS di sekolah. Pembinaan kesiswaan bertujuan membentuk siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, berjiwa kepemimpinan, serta memiliki wawasan kebangsaan dan keterampilan sosial yang baik. Strategi ini mencakup berbagai aspek, meliputi pembinaan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti luhur, kepemimpinan dan demokrasi, prestasi akademik dan nonakademik, kreativitas, kewirausahaan, serta kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan sekolah.

Pembinaan yang dilakukan melalui keteladanan, komunikasi terbuka, pelatihan kepemimpinan, evaluasi berkala, dan pelibatan aktif siswa terbukti mampu menciptakan OSIS yang aktif, berkualitas, dan berdampak positif. Karakter kepemimpinan siswa yang dibentuk melalui OSIS menekankan sikap tanggung jawab, disiplin, kerja sama, serta nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, sehingga siswa tidak hanya menjadi anggota organisasi yang baik, tetapi juga menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan integritas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripa, Rahman, K. A., & Muspawi, M. (2023). *Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah*. 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i2>
- Dacholfany, M. I., Samsudin, Rais, R., Leuwo, F. S., & Wantu, H. M. (2023). *Learning Organizational Leadership Strategy in Improving the Quality of Middle Level Education*. 7(1).
- Fajerin, W. A., Srinawati, D. R., & Suryanti. (2025). *Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 4 Blitar*. 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i2.1433>
- Fauzan, A. (2016). Kepemimpinan Visioner dalam Manajemen Kesiswaan. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.791>
- Fentarani, P. D. P., Kertih, I. W., & Sidaryanti, N. N. A. (2025). *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan*. 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7241>

- Hajar, S., Tinus, A., & Budiono. (2019). Pembinaan Kesiswaan untuk Penumbuhan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan OSIS. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1), 59–69. <https://doi.org/10.22219/jch.v4i1.9889>
- Ichwanudin, Susanto, H., & Syam, A. R. (2025). Internalization of Islamic Leadership Character Values in State Islamic Senior High School Students (MAN) through Madrasah Intra-Student Organizations. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 10(1), 410–429. <https://doi.org/10.35723/jie.v10i1.639>
- Kelana, S., & Sesmiarni, Z. (2026). Landasan Mutu Pendidikan Islam: Ihsan, Itqan, Amanah, dan Integritas. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 32(1). <https://doi.org/10.33503/paradigma.v32i1.3270>
- Kemdikbud. (2020). *OSIS Sebagai Wadah Siswa Penggerak Jenjang SMP*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI.
- Mardhatillah, A. S., & Sesmiarni, Z. (2026). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan. *EDU RESEARCH*, 7(1), 2985–2992. <https://doi.org/10.47827/jer.v7i1.2406>
- Mujahidin, M., & Malusu, M. R. (2024). Membangun Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1564>
- Mujahidin, Zuliani, S., & Ulum, M. (2025). *Manajemen Pemberdayaan OSIS dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa*. 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i2.2581>
- Nadroh, A., & Sesmiarni, Z. (2026). Mutu Layanan dan Kepuasan Stakeholder. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 212–222. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13458>
- Nisa, S. C., Arfian, S., Aini, Z. N., Shofika Ahadia, Fatmawati, A., Utami, F. S., & Jati, A. D. (2025). *Pengelolaan Adminstrasi Kesiswaan di Madrasah*. Tahta Media Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Permendiknas (2008). <http://peraturan.bpk.go.id/Details/39719/uu-no-39-tahun-2008>
- Rahmawati, N. A., & Inayati, N. L. (2023). Student Management in Improving the Quality of Student Organizations. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 8(2), 283–293. <https://doi.org/10.35723/jie.v8i2.336>
- Silviasasmi, E., Asrin, Sumardi, L., Setiadi, D., & Mustari, M. (2025). Student Development Management in Improving Achievement in Secondary Schools. *Path of Science*, 11(7), 1027–1033. <https://doi.org/10.22178/pos.120-14>
- Syahrudin, Yamin, M., Hesti, A., Fitri, F., Putri, F. E., Rahmawati, I., Saputra, I., Yuniar, F., & Fatteh, M. (2026). Peran Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler dalam Penguatan Karakter dan Kompetensi Sosial Siswa di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Kependidikan Ki Hajar Dewantara*, 3(1), 61–80. <https://doi.org/10.36312/jurnalkhd.v3i1.254>
- Vlachopoulos, D. (2021). Organizational Change Management in Higher Education through the Lens of Executive Coaches. *Education Sciences*, 11(6), 269. <https://doi.org/10.3390/educsci11060269>